

ANALISIS KLAUSA TERIKAT DALAM PIDATO TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA RAJA CHARLES III

¹Ani Suryani, ²Meiliana

^{1,2}Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No, 36A Ketingan, Surakarta, 57126, Indonesia
^{1,2}anisuryani@student.uns.ac.id, meiliana@student.uns.ac.id

Received 27-11-2022

Revised 21-12-2022

Published 29-03-2023

Abstract: *Syntax is one of linguistics branches which studies about how words, phrases, clauses are arranged to form coherency. Clause as one of syntactic units has a crucial role in a sentence as it does as a complement that explicates a subject or object. Clauses are divided into independent clauses and bound clauses. An independent clause is a clause that has the potential to become a sentence, while a bound clause is a clause that has no potential to become a sentence and only has the potential to become a minor sentence. Bound clauses are dependent and require embedding in the sentence. Part of the bound clause is called a relative clause. This clause is usually attached with a subordinating conjunction which in the structure of the Indonesian language is marked with the particle which. Expansion clauses with words embedded in the main clause serve as a description of certain syntactic functions. There are three basic elements that formed a relative clause, these three elements are the core noun, the modifying clause, and the relative word. Many studies still discuss the various (general) functions of clauses and have not focused on one clause and/or its subordinates. This study aims to analyze the bound clauses in the Indonesian translation of the speech of King Charles III. The focus of this study is in the sentences which have bound clauses. The method used in this study is descriptive-qualitative including the techniques of observation, reduction, read, and note-taking. The collected data are then being described and elaborated explicitly by applying library method. Studies on the analysis of bound clauses are carried out using the omission, insertion, and additional techniques. There are 17 sentences which have bound clauses and two of them are in relative clause.*

Keywords: *Bound Clause, Clause, Relative Clause, Speech, Syntactic.*

Abstrak: Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang cara kata, frasa, klausa tersusun hingga menjadi kalimat yang padu. Klausa sebagai salah satu satuan sintaksis memiliki peranan penting pada kalimat sebagaimana pelengkap yang menerangkan subjek ataupun objek. Klausa terbagi atas klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sedang klausa terikat adalah klausa yang tidak memiliki potensi untuk menjadi kalimat dan hanya berpotensi untuk menjadi kalimat minor. Klausa terikat bersifat dependen dan memerlukan penyematan pada kalimat. Bagian dari klausa terikat ada yang disebut klausa relative. Klausa ini biasanya disematkan dengan konjungsi subordinatif yang dalam struktur bahasa Indonesia ditandai dengan partikel *yang*. Klausa perluasan dengan kata *yang* yang disematkan di dalam klausa utama berfungsi sebagai keterangan bagi fungsi sintaksis tertentu. Terdapat tiga unsur dasar yang membentuk klausa relatif, ketiga unsur tersebut adalah nomina inti, klausa yang memodifikasi, dan kata perelatif. Banyak penelitian masih membahas fungsi klausa secara variatif (umum) dan belum terfokus pada salah satu klausa dan/atau subordinatonya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis klausa terikat dalam pidato terjemahan Bahasa Indonesia Raja Charles III. Fokus penelitian ada pada kalimat terjemahan yang mengandung klausa terikat. Metode penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan teknik observasi-reduksi, baca, catat. Kajian

mengenai analisis klausa terikat dilakukan dengan menggunakan teknik lesap, sisip, dan perluas. Dari hasil penelitian diperoleh 17 klausa terikat yang terkandung dalam kalimat terjemahan pidato Raja Charles III dimana dua diantaranya yaitu klausa relatif. Manfaat dengan adanya analisis ini, yakni pembaca diharapkan mampu menginterpretasi dan mengklasifikasikan jenis klausa terikat dan klausa relatif berdasarkan kajian sintaksis.

Kata kunci: Klausa, Klausa Terikat, Klausa Relatif, Pidato, Sintaksis.

Pendahuluan

Klausa merupakan konstituen kalimat yang memiliki peranan sebagai pelengkap untuk memperjelas suatu aksi maupun keterangan subjek dalam kalimat. Komposisi yang terkandung dalam klausa adalah subjek dan satu predikat, namun tidak menutup kemungkinan hanya terdiri atas predikat saja. Predikat dalam bahasa Indonesia berupa kata kerja / verba, kata benda / nomina, kata bilangan, dan frasa depan (Ramlan, 1987). Klausa terbagi menjadi dua yakni klausa bebas dan klausa terikat (Kridalaksana, 1985). Klausa bebas adalah klausa yang memiliki potensi untuk menjadi kalimat, sedangkan klausa terikat tidak memiliki potensi untuk menjadi kalimat. Dengan kata lain, klausa terikat hanya sebagai kalimat minor. Selanjutnya, klausa terikat bersifat dependen dan memerlukan penyematan pada kalimat. Klausa ini biasanya disematkan dengan konjungsi subordinatif. Salah satu bagian dari klausa terikat adalah klausa relatif yang mana berupa kalimat dasar yang subjeknya identik berubah menjadi partikel *yang* setelah disematkan (Suratidjo, 1991). Dalam kenyataannya, klausa terikat masih sulit diprediksi dan ditandai. Biasanya hal ini disebabkan oleh ke dua kalimat yang kelihatannya sama-sama mampu berdiri sendiri, kemudian harus digabungkan untuk mencapai suatu kepaduan.

Dalam penelitian ini klausa terikat dikaji melalui teks terjemahan bahasa Indonesia dari pidato Raja Charles III. Dalam pidatonya Raja Charles mengungkapkan rasa kehilangan yang begitu dalam sekaligus kekagumannya pada Ratu Elizabeth dan kebanggaannya pada rakyat Inggris atas keberhasilan dan kemajuan yang dicapai.

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat teoritis kepada pembaca untuk memperkaya pemahaman mengenai klausa terikat pada kalimat dan elemen apa saja yang mewakili tipe klausa ini. Disamping itu, manfaat praktikal dalam hal mampu membuat, menyusun, menyematkan antara dua kalimat dengan pemilihan konjungsi yang sesuai.

1. Klausa

Klausa dapat dikatakan sebagai bagian inti kalimat yang hanya berunsur Subjek dan Predikat. Namun, Subjek sering dihilangkan, misalnya dalam kalimat majemuk sebagai akibat penggabungan klausa dan dalam kalimat jawaban. Unsur lain seperti objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket) bersifat opsional. Unsur fungsional yang cenderung selalu ada dalam klausa adalah Predikat.

2. Klausa Bebas

Klausa bebas dapat berdiri sendiri dan menjadi induk pada kalimat. Cook berpendapat bahwa klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal. (p. 70). Sedangkan, Kridalaksana menyatakan klausa bebas sebagai klausa yang memiliki potensi menjadi kalimat (p. 156).

3. Klausa Terikat

Klausa terikat bersifat dependen dan harus bergabung ke dalam kalimat tunggal. Cook menyatakan klausa terikat ialah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal (p. 70). Tidak jauh berbeda dengan Kentjono, klausa terikat termasuk klausa yang tak dapat bersendiri sebagai sebuah kalimat mayor, meskipun dapat berintonasi final sebagai kalimat minor (p. 65). Kemudian, Kridalaksana klausa terikat ialah klausa yang tidak memiliki potensi untuk menjadi kalimat, hanya berpotensi untuk menjadi kalimat minor (p. 156).

Berdasarkan fungsinya dalam hubungannya dengan klausa bebas, klausa terikat oleh Cook dan Kentjono dipilah menjadi tiga, yaitu klausa nominal, klausa adjektival, dan klausa adverbial. Dari ketiga tipe klausa tersebut, kajian mengenai tipe kedua, yaitu klausa adjektival menjadi landasan utama penelitian ini dalam menganalisis struktur klausa relatif, sedangkan tipe pertama dan ketiga dipedomani dalam mengidentifikasi apakah kalimat kompleks tertentu mengandung klausa relatif atau tidak.

Tipe klausa terikat yang pertama adalah klausa nominal. Klausa ini dapat bertindak sebagai Subjek atau Objek klausa, dan sebagai Objek kata depan dalam tingkat frase menggantikan kata nominal (Djoko, 1982).

Contoh: Amir menceritakan bahwa ia tidak sakit dan kami telah membicarakan hal itu.

Berdasarkan konsep dan contoh tersebut dapat dipahami bahwa Prep *bahwa* berfungsi menggantikan kata/frasa nominal klausa terikat *ia tidak sakit dan hal itu*. Tipe klausa terikat yang kedua adalah klausa ajektival. Dalam hubungannya dengan klausa bebas, klausa terikat ajektival berfungsi menduduki kata/frasa ajektiva dalam kalimat (Djoko, 1982). Misalnya

ajektiva “tua” pada *kalimat lelaki tua itu kakek saya* dapat diganti dengan klausa “yang berjalan bongkok” sehingga menjadi kalimat *Lelaki yang berjalan bongkok itu kakek saya*.

Tipe klausa terikat yang ketiga adalah klausa adverbial. Dalam hubungannya dengan klausa bebas, klausa terikat tipe ini berfungsi menduduki kata/frasa adverbial dalam kalimat sempurna. Misalnya kata “nanti” pada *saya akan pulang nanti* dapat diganti dengan klausa “kalau ayah sudah menelepon saya” sehingga menjadi kalimat “Saya akan pulang kalau ayah menelepon saya”. Selanjutnya, konsep ketiga jenis tipe klausa terikat di atas dipedomani dalam mengidentifikasi kalimat-kalimat kompleks yang mengandung klausa relatif.

4. Klasifikasi Klausa Terikat Berdasarkan Distribusi Eksternal

Terdapat 2 tipe klausa terikat berdasar pada distribusi eksternalnya, yaitu: (1) Klausa yang disubordinasikan, (2) Klausa subordinat yaitu suatu bentukan dengan penghubung'. “Distribusi eksternal” sebagai klausa sematan dalam tataran khusus sebagai pengisi fungsi nominal, adjektival, adverbial dalam tataran kalimat (Cook & Walter, 1969).

1) Tipe Klausa Yang Disubordinasikan

Jenis klausa terikat yang disubordinasikan ditandai dengan adanya konjungsi sebagai penanda ketergantungan atau keterikatan. Klausa jenis ini memiliki struktur: penghubung + aksis, terdiri dari dua tagmeme yaitu klausa subordinat, dan klausa “aksis” dalam hal ini paralel dengan frasa preposisional misalnya *la jatuh ketika adiknya tidur*.

2) Tipe Klausa Subordinat

Subordinat adalah bagian yang memerinci atau membatasi induk dalam frasa endosentris (Kridalaksana, 1983). Klausa terikat tipe subordinat tidak mempunyai penghubung yang jelas tetapi mempunyai kata ganti tak tentu yaitu “yang”. Kata penghubung “yang” ini sering disebut juga “relatif”. “Relatif” bertindak sebagai unsur klausa dan sebagai “subordinator” yang membuat klausa terikat pada kalimat.

5. Klausa Relatif

Klausa relatif merupakan klausa terikat yang memiliki unsur awal pronomina relatif *yang* dan fungsinya mendeskripsikan sebuah nomina atau frasa nomina yang terdapat di dalam klausa utama. Konstruksi klausa relatif terdiri atas dua komponen, yakni nomina inti (*head noun*) dan klausa relatif sebagai pewatasnya. Dalam bahasa Indonesia antara nomina inti dan klausa relatif dihubungkan dengan kata *yang*.

Klausa relatif merupakan salah satu klausa terikat atau klausa subordinatif yang dalam kepastakaan Transformasi, khususnya Tata Bahasa Generatif, biasa disebut klausa sematan (*embedded clause*) karena klausa tersebut disematkan pada salah satu unsur atau konstituen

yang lebih tinggi. Kalimat atau klausa tempat menyematkan klausa subordinatif itu disebut klausa induk, atau klausa utama (*main clause*).

6. Karakteristik Sintaktis dan Semantis Klausa Relatif

Klausa relatif (KR) sangat berbeda dalam struktur sintaktis secara lintas bahasa, di antaranya penerjemahan dari suatu bahasa ke bahasa lain belum tentu hasilnya merupakan sebuah KR sesuai dengan definisi secara universal. Untuk itu, yang terpenting dari pengaruh lintas bahasa itu adalah harus dipegang prinsip-prinsip dasar tipologi KR, terutama definisi fungsional (Semantic, Cognitive). Hal senada juga dikemukakan oleh Downing (1987:377) bahwa pemahaman terhadap KR tidak bisa hanya mengandalkan batasan-batasan yang ada selama ini. Kita harus melihat terlebih dahulu apakah karakteristik KR bisa berlaku secara universal dalam semua bahasa? Untuk itu, Downing menghimbau supaya para linguist bertolak dari dua hal, yaitu (a) karakteristik sintaktis dan (b) karakteristik semantis. Padahal, menurutnya, untuk mengetahui sifat-sifat sintaktis KR kita harus mengetahui bagaimana suatu konstruksi dalam bahasa tertentu bisa diidentifikasi sebagai suatu KR, di antaranya harus dipertimbangkan sifat-sifat sintaktis non-universal, seperti berikut.

- a) Sebuah KR mengandung verba finit .
- b) Verba dalam KR biasanya nonfinit distingtif.
- c) KR mangandung koreferensi pronomina dengan N yang mengikutinya..
- d) Jika tak ada N dalam KR berarti koreferensi dengan N yang mengikuti atau yang mendahuluinya.

7. Kesamaan Klausa Terikat dan Klausa Relatif

Klausa terikat terbentuk dengan menyematkan klausa pada klausa lain atau frasa, klausa relatif juga dibentuk dengan menyematkan klausa pada klausa lain. Ujud klausa terikat berupa klausa subordinasi dengan ciri hadirnya kata penghubung sebagai penanda keterikatan klausa tersebut dengan klausa lain. Ciri klausa terikat berupa konstruksi predikatif, menjadi unsur kalimat, bermakna proposisi, berciri hadirnya kata penghubung sebagai penanda keterikatan klausa tersebut dalam sintaksis. Pengertian terikat artinya ialah tidak dapat berdiri sendiri menjadi kalimat hanya dapat menjadi kalimat minor. Klausa relatif juga demikian hanya penamaan klausa relatif ini disebabkan hadirnya kata ganti relatif yang dalam bahasa Indonesia berupa kata *yang*.

8. Perbedaan Klausa Terikat dan Klausa Relatif

Kesamaan klausa terikat dan klausa relatif terletak pada terjadinya atau terbentuknya dengan menyematkan klausa pada klausa lain, atau klausa pada frasa maka klausa relatif dibentuk dengan menggunakan kata penghubung dalam klausa yang disematkan. Dalam

bahasa Indonesia kata penghubung yang digunakan sebagai penanda keterikatan klausa dalam klausa relatif adalah *yang*, dan *bahwa*. Hal ini diterangkan oleh Samsuri (1985) bahwa kata *yang* pada klausa relatif sebagai pengganti subjek karena identik dengan frasa nominal. Bandingkan dengan Ramlan (1987) mengenai fungsi *yang* sebagai penominalan sebuah kata misalnya kata berdiri adalah verba tetapi *yang* berdiri dalam kalimat (1) adalah nomina sebagai hasil dari penominalan.

(1) Yang berdiri di depan pintu adalah adiknya

Selanjutnya Samsuri menerangkan bahwa klausa relatif dapat menjadi keterangan. Keterangan suatu frasa nominal dapat bersifat membatasi atau menambahkan.

Verhaar (1981, p. 40) menjelaskan ciri yang melibatkan subjek klausa relatif harus secara tetap. Ligatur tidak mempunyai kebebasan sebagai konstituen melainkan mempunyai tempat tetap dan merupakan bentuk terikat secara sintaktik. Dalam klausa terikat terdapat kebebasan konstituen dalam hal ini unsur yang berupa kata penghubung yaitu berupa kata selain *yang* dan *bahwa* sedang dalam klausa relatif dalam bahasa Indonesia hanya *yang* dan *bahwa*.

9. Keterkaitan Klausa Terikat dan Klausa Relatif

Keterkaitan artinya terdapat kaitan dalam hal ini hubungan yang relevan. Penamaan klausa terikat didasarkan pada adanya keterikatan klausa pada kemungkinannya untuk menjadi kalimat mayor. Keterikatan struktur tampak bila disubstitusi kata penghubung yang digunakan dengan kata penghubung yang berbeda akan menghasilkan klausa terikat atau klausa tak bermakna atau struktur nonklausa. Keterikatan terjadi juga pada keterikatan makna klausa terikat hubungan dengan mana klausa relatif yang keduanya adalah klausa terikat. Keterikatan fungsi klausa terikat dengan klausa relatif yaitu: fungsi adverbial yang terdapat pada klausa terikat, sedang fungsi klausa relative pertama-tama sebagai fungsi atributif.

Adapun beberapa penelitian yang relevan *dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembahasan* ini adalah sebagai berikut.

1. Chidni, Khoerotunnisa, dan Yudi Utomo 2022, "Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen "Cinta Tak Ada Mati" Karya Eka Kurniawan"

Penelitian ini menganalisis lebih lanjut mengenai jenis-jenis klausa. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada jenis-jenis klausa itu sendiri. Penelitian disajikan dengan memberikan deskripsi dan analisis mengenai jenis-jenis klausa. Kajian mengenai analisis klausa ini dilakukan secara terperinci dan mendalam untuk memperoleh secara jelas, mengenai analisis klausa dalam ilmu sintaksis pada salah satu karya sastra yaitu cerpen.

2. Septiyantri, Asropah, dan Nayla 2021 "Variasi Klausa dalam Tajuk Rencana pada Surat Kabar Kompas Edisi Februari 2021"

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan variasi klausa dalam tajuk rencana pada surat kabar Kompas edisi Februari 2021. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 variasi klausa yang terdapat dalam tajuk rencana pada surat kabar Kompas edisi Februari 2021. Adapun variasi klausa tersebut adalah: 1) klausa lengkap, klausa tersebut terdapat fungsi subjek dan predikat, 2) klausa tak lengkap, klausa tersebut hanya terdapat unsur predikat tanpa subjek, 3) klausa objek, klausa tersebut berkedudukan sebagai objek dalam kalimat, 4) klausa keterangan, klausa yang berkedudukan sebagai keterangan dalam kalimat, 5) klausa bebas, klausa tersebut berpotensi menjadi sebuah kalimat, 6) klausa terikat, klausa tersebut tidak berpotensi menjadi kalimat, 7) klausa numeral, klausa tersebut predikatnya berupa kata atau frasa numeralia. Kata kunci: variasi klausa, tajuk rencana, surat kabar

3. Rabbani, Fitriana, dan Karyati 2021, "Analisis Pemakaian Klausa Relatif Dalam Novel "Tensei Shitara Suraimu Datta Ken" Jilid I Karya Fuse" Penelitian ini membahas tentang pemakaian klausa relatif dalam novel "Tensei Shitara Suraimu datta Ken" karya Fuse. Fokus utama skripsi ini adalah pemakaian klausa relatif bahasa Jepang berdasarkan struktur kalimat dan makna yang terkandung di dalamnya. Teori yang digunakan adalah teori sintaksis yang menjadikan frasa, klausa dan kalimat sebagai objek penelitian serta teori klausa relatif bahasa Jepang.
4. Kusumaningtyas, Januarista, Ferdiansyah, dan Yudi Utomo 2021, "Analisis Klausa pada Cerita Pendek "Mata yang Enak Dipandang" Karya Ahmad Tohari"

Pengkajian ini merupakan kegiatan meneliti cerpen yang berfokus pada bidang sintaksis yaitu mengenai klausa. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengklasifikasikan klausa pada cerpen berdasarkan tiga jenis klausa yaitu klausa verba, klausa nomina dan klausa adjektiva. Hasil dari penelitian berupa analisis klausa pada cerpen "Mata Yang Enak Dipandang" berdasarkan fungsi, kategori dan peran dalam cerpen tersebut. Klausa yang dianalisis yaitu klausa verba, klausa nomina dan klausa adjektiva.

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti memiliki kesempatan yang berkaitan dengan klausa terutama tentang klausa terikat dan klausa relatif. Dalam penelitian yang terdahulu, kajian yang diteliti belum terlihat secara spesifik dalam mengkaji satu jenis klausa dan masih meneliti berbagai variasi klausa untuk menganalisis data. Penelitian ini lebih difokuskan pada

analisa klausa terikat terdapat pada tuturan pidato. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berjudul “Analisis Klausa Terikat Dalam Pidato Terjemahan Bahasa Indonesia Raja Charles III”.

Metode Penelitian

Studi ini termasuk penelitian deskriptif jenis kualitatif dengan fokus analisis klausa terikat dalam salah satu teks pidato yang dimuat oleh berita harian jogja.tribunnews.com. Data bersumber dari pidato bahasa Inggris (TSu) Raja Charles III dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia (TSa). Peneliti menggunakan metode simak observasi dengan teknik catat dan reduksi untuk mengumpulkan kalimat-kalimat yang terindikasi mengandung klausa terikat. Kemudian, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik lesap, sisip, dan perluas.

Temuan dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menjabarkan secara eksplisit klausa terikat yang terkandung dalam 17 kalimat pidato yang diperoleh.

Tabel.1 Data 1

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>I speak to you today with feelings of profound sorrow.</i>
2.	Teks Terjemahan	Saya berbicara kepada anda hari ini dengan perasaan duka yang mendalam.

Data 1 jika diuraikan menjadi,

- (1) Saya hari ini berbicara dengan perasaan duka mendalam
- (2) Saya hari ini berbicara kepada anda

Kalimat (2) setelah disematkan pada kalimat (1), subjek “saya” dalam kalimat (2) mengalami pelepasan sehingga kalimatnya menjadi efektif dan padu. Kemudian, disisipkan konjungsi *yang* untuk menjelaskan keterangan suasana hati (adverbial). Kalimat “dengan perasaan duka mendalam” adalah klausa relatif.

Tabel. 2 Data 2

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>A deep sense of gratitude for the more than 70 years in which my mother as Queen served the people of so many nations.</i>
2.	Teks Terjemahan	Rasa syukur yang mendalam selama lebih dari 70 tahun, dimana ibu saya, sebagai Ratu, melayani orang-orang dari begitu banyak negara

Data 2 jika diuraikan menjadi,

- (1) Dimana Ibu saya.
- (2) Kami bersyukur atas lebih dari 70 tahun Ratu melayani orang-orang dari begitu banyak negara.

Kalimat (1) adalah klausa terikat yang kemudian disematkan dalam kalimat (2). Nominal “Kami” dilesepkan untuk memperluas bentuk kata dari “bersyukur” menjadi subjek abstrak “rasa syukur”. Pemberian tanda baca koma sebelum dan setelah klausa terikat “dimana ibu saya” menandakan perluasan akan keterangan daripada Ratu yang adalah ibu dari Raja Charles III.

Tabel. 3 Data 3

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>A deep sense of gratitude for the more than 70 years in which my mother as Queen served the people of so many nations.</i>
2.	Teks Terjemahan	Pada tahun 1947, pada hari ulang tahunnya yang ke-21, dia (Ratu Elizabeth II) berjanji dalam siaran dari Cape Town ke Negara Persemakmuran.

Data 3 jika diuraikan menjadi,

- (1) Ratu ulang tahun ke 21 pada tahun 1947.
- (2) Ratu ulang tahun ke 21 berjanji dalam siaran dari Cape Town ke Negara Persemakmuran.

Kalimat “Pada tahun 1947” adalah klausa terikat. Perpaduan dengan kalimat (2) menyebabkan keterangan waktu “pada tahun 1947” digunakan sebagai subjek pada kalimat yang menjelaskan bahwa di tahun 1947 Ratu berulang tahun ke 21 dan di saat itu pula ia mengungkapkan sebuah janji dalam siaran dari Cape Town ke Negara Persemakmuran.

Tabel. 4 Data 4

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>We saw that abiding love of tradition together with that fearless embrace of progress which makes us great as nations.</i>
2.	Teks Terjemahan	Kami melihat kecintaan yang abadi dalam tradisi, bersama dengan pelukan kemajuan yang tak kenal takut, yang membuat kami menjadi bangsa yang hebat.

Data 4 jika diuraikan menjadi,

Kalimat (1) Bersama dengan pelukan kemajuan yang tak kenal takut.

Kalimat (2) Kecintaan abadi terhadap tradisi membuat kami menjadi bangsa yang hebat.

Dalam teks terjemahan jelas bahwa penerjemah memperluas konteks subjek pada awal kalimat dengan nominal “Kami”. Oleh karena itu, subjek “Kecintaan yang abadi” pada kalimat (2) bergeser menjadi predikat atas pengaruh dari adanya perluasan subjek.

Tabel.5 Data 5

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>The affection, admiration, and respect she inspired, became the hallmark of her reign.</i>
2.	Teks Terjemahan	Kasih sayang, kekaguman, dan rasa hormat yang dia ilhami, menjadi ciri khas pemerintahannya.

Data 5 jika diuraikan menjadi,

Kalimat (1) Kasih sayang, kekaguman, dan rasa hormat yang Ratu ilhami.

Kalimat (2) menjadi ciri khas pemerintahannya.

Kalimat (2) merupakan klausa terikat. Hal ini ditandai dengan konjungsi adverbial “menjadi” yang disisipkan setelah jeda pidato. Oleh sebab itu, terdapat tanda baca koma sebelum adverbial “menjadi”.

Tabel.6 Data 6

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>When the Queen came to the throne, Britain and the world was still coping with the privations and aftermath of the second world war and still living by the conventions of earlier times.</i>
2.	Teks Terjemahan	Ketika Ratu naik takhta, Inggris dan dunia masih menghadapi kekurangan akibat Perang Dunia II, dan masih hidup dengan konvensi zaman sebelumnya.

Data 6 jika diuraikan menjadi,

Kalimat (1) Ketika Ratu naik takhta.

Kalimat (2) Inggris dan dunia masih menghadapi kekurangan akibat Perang Dunia II, dan masih hidup dengan konvensi zaman sebelumnya.

Kalimat (1) *Ketika Ratu naik takhta* merupakan klausa terikat adverbial yang fungsinya dalam kalimat sebagai frasa preposisional, namun perannya adalah sebagai subjek dalam kalimat. Jadi, penggabungan dengan kalimat (2) diperlukan tanda baca koma (,).

Tabel.7 Data 7

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>In the course of the last seventy years, we have seen our society become one of many cultures and many faiths.</i>
2.	Teks Terjemahan	Selama 70 tahun terakhir, kita telah melihat masyarakat kita menjadi salah satu dari banyak budaya dan kepercayaan.

Data 7 jika diuraikan menjadi,

Kalimat (1) Selama 70 tahun terakhir.

Kalimat (2) Kita telah melihat masyarakat kita menjadi salah satu dari banyak budaya dan kepercayaan.

Klausa terikat pada data 7 ada pada kalimat (1) *Selama 70 tahun terakhir*. Klausa terikat adverbial ditandai dengan preposisi “selama”. Penggabungan dengan kalimat (2) hanya ditambahkan tanda baca koma.

Tabel. 8 Data 8

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>The role and the duties of monarchy also remain, as does the sovereign's particular relationship and responsibility towards the church of England.</i>
2.	Teks Terjemahan	Peran dan tugas monarki juga tetap ada, seperti halnya hubungan dan tanggung jawab khusus penguasa terhadap gereja Inggris.

Data 8 jika diuraikan menjadi,

Kalimat (1) Peran dan tugas monarki juga tetap ada.

Kalimat (2) Seperti halnya hubungan dan tanggung jawab khusus penguasa terhadap gereja Inggris.

Klausa terikat pada data 8 ada pada kalimat (2). Untuk menyelaraskan penggabungan dan/atau pemaduan kedua kalimat, kata penghubung preposisi “seperti halnya” disisipkan.

Tabel. 9 Data 9

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>The country whose title I have been so greatly privileged to bear during so much of my life and duty.</i>
2.	Teks Terjemahan	Negara yang gelarnya sangat istimewa bagi saya selama hidup dan tugas saya.

Data 9 jika diuraikan menjadi,

(1) Negara istimewa bagi saya selama hidup dan tugas saya.

(2) yang gelarnya sangat istimewa

Kalimat (2) disematkan pada kalimat (1), Nomina intinya berupa *The country*, dan kata perelatifnya *whose*. Kata perelatif *yang* tersebut hanya merelatifkan satu argumen, yakni *so greatly privileged* yang berfungsi sebagai subjek atau nomina inti. Kemudian, kata perelatif yang tersebut berada di belakang subjek atau nomina inti sehingga data ini dapat digolongkan klausa relatif.

Tabel. 10 Data 10

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>Our new prince and princess of wales, continue to inspire and lead our national conversationsto inspire and lead our national conversations.</i>
2.	Teks Terjemahan	Pangeran dan putri baru wales, (mereka) akan terus menginspirasi dan memimpin perbincangan nasional kita.

Data 10 jika diuraikan menjadi,

(1) Pangeran dan putri baru Wales

(2) akan terus menginspirasi dan memimpin perbincangan nasional kita

Klausula terikat pada data (10) terdapat pada kalimat (2) yang hanya ditemukan unsur berupa keterangan, apabila digabung dengan kalimat (1) perlu penambahan tanda baca koma (,)

Tabel. 11 Data 11

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>Helping to bring the marginal to the center ground,, Where vital help can be given.</i>
2.	Teks Terjemahan	Membantu membawa kaum marginal, dimana bantuan vital dapat diberikan.

Data 11 jika diuraikan menjadi,

(1) Membantu membawa kaum marginal.

(2) dimana bantuan vital dapat diberikan.

Kalimat (1) merupakan klausa bebas yang dapat berdiri sendiri, sedangkan kalimat (2) merupakan klausa terikat. Terdapat preposisi “dimana” yang disubordinatkan dan penggabungan dengan objek “bantuan vital” menghasilkan klausa terikat adverbial. Sehingga penggabungan dengan kalimat pertama diperlukan tanda baca koma (,).

Tabel. 12 Data 12

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>I want also to express my love for Harry and Megan, as they continue to build their lives overseas.</i>
2.	Teks Terjemahan	Saya juga ingin mengungkapkan rasa cinta saya untuk Harry dan Megan, di mana mereka terus membangun kehidupan mereka di luar negeri.

Data 12 jika diuraikan menjadi,

(1) Saya juga ingin mengungkapkan rasa cinta saya untuk Harry dan Megan.

(2) Di mana mereka terus membangun kehidupan mereka di luar negeri.

Klausa terikat pada data (12) ada pada kalimat (2). Untuk menyelaraskan penggabungan dan/atau pemaduan kedua kalimat, diperlukan sisipan kata penghubung (*subordinating conjunction*) yaitu “as”.

Tabel. 13 Data 13

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>In our sorrow let us remember, and draw strength from the light of her example</i>
2.	Teks Terjemahan	Dalam kesedihan kita marilah kita mengingat, dan menarik kekuatan dari terang teladannya

Data 13 jika diuraikan menjadi,

(1) Dalam kesedihan kita marilah kita mengingat

(2) dan menarik kekuatan dari terang teladannya

Kalimat (2) merupakan klausa terikat yang mana dibutuhkan penghubung untuk dapat bersatu dengan kalimat (1). Disini dipakai kata penghubung “dan”

Tabel. 14 Data 14

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>I can only offer the most sincere, and heartfelt thanks for your condolences</i>
2.	Teks Terjemahan	Shanya bisa mengucapkan Terima kasih yang paling tulus, dan sepenuh hati atas belasungkawa

Data 14 jika diuraikan menjadi,

(1) Saya hanya bisa mengucapkan Terima kasih yang paling tulus,

(2) dan sepenuh hati atas belasungkawa

Kalimat (2) merupakan klausa terikat yang mana dibutuhkan penghubung untuk dapat bersatu dengan kalimat (1). Disini dipakai kata penghubung “dan”.

Tabel. 15 Data 15

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>My darling mama, as you begin your last great journey to join my dear late papa</i>
2.	Teks Terjemahan	Mamaku tersayang, Selagi kau memulai perjalanan besar terakhirmu untuk bergabung dengan mendiang papaku tersayang

Data 15 jika diuraikan menjadi,

(1) Mamaku tersayang,

(2) Selagi kau memulai perjalanan besar terakhirmu untuk bergabung dengan mendiang papaku tersayang.

Klausa terikat pada data 15 ada pada kalimat (2). Untuk menyelaraskan penggabungan dan/atau pepaduan kedua kalimat, kata penghubung preposisi “selagi” disisipkan.

Tabel. 16 Data 16

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>Thank you for your love and devotion to our family, and to the family of nations you have served so diligently all these years.</i>
2.	Teks Terjemahan	Terima kasih atas cinta dan pengabdianmu kepada keluarga kita, dan kepada keluarga bangsa-bangsa yang telah kau layani dengan tekun selama ini.

Data 16 jika diuraikan menjadi,

(1) Terima kasih atas cinta dan pengabdianmu kepada keluarga kita.

(2) dan kepada keluarga bangsa-bangsa yang telah kau layani dengan tekun selama ini.

Kalimat (2) merupakan klausa terikat yang mana dibutuhkan penghubung untuk dapat bersatu dengan kalimat (1). Disini dipakai kata penghubung “dan”.

Tabel.17 Data 17

No.	Teks	Data
1.	Teks Sumber	<i>May flights of angels sing Thee to Thy rest.</i>
2.	Teks Terjemahan	Semoga malaikat-malaikat yang terbang menyanyikanmu untuk peristirahatanmu.

Data 17 jika diuraikan menjadi,

(1) Semoga malaikat-malaikat menyanyikanmu

(2) yang terbang menyanyikanmu untuk peristirahatanmu.

Kalimat (2) merupakan kalimat terikat tipe subordinat, yaitu mempunyai penghubung yang jelas tetapi ada internal relative atau kata ganti tak tentu yang mampu memperkenalkan Kembali penghubung dan nominal. Jika “relative” ditempatkan sama dengan kata ganti menghasilkan klausa bebas. “Relative” bertindak sebagai unsur klausa dan sebagai “subordinator” yang membuat klausa terikat pada kalimat misalnya kalimat (17). Konjungsi “yang” sebagai relatif dalam Bahasa Indonesia makan “yang” dapat dipindah misalnya kalimat (17a) akan menghasilkan struktur yang tidak gramatikal. Jika kata “yang” ditempatkan sama dengan kata ganti dalam Bahasa Indonesia akan menghasilkan klausa bebas seperti kalimat (17b). Kata ganti relatif dalam posisi subjek selalu muncul, sedangkan dalam posisi objek sering dilepaskan / tidak hadir. Juga kata ganti relatif tak tentu yang berfungsi sebagai adverbial tidak dilesapkan sebab bertindak sebagai subordinator konstruksi tipe penghubung aksis.

Kesimpulan

Studi ini memperoleh 17 kalimat yang mengandung klausa terikat dalam teks terjemahan pidato Raja Charles III. Klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal atau sering disebut dengan anak kalimat. Klausa terikat tidak bisa dijadikan sebuah kalimat utuh, sehingga tidak bisa berpotensi menjadi kalimat mayor dan hanya akan berpotensi menjadi kalimat minor saja. Hal ini disebabkan karena klausa terikat memiliki struktur yang tidak lengkap oleh karena itu, klausa terikat hanya menjadi bagian dari klausa lain atau bagian dari kalimat majemuk bertingkat.

Daftar Pustaka

- Cook, S., & Walter, A. (1969). *Introduction to Tagmemic Analysis*. New York: Holt Rinehart Inc.
- Djoko, K. (1982). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Kridalaksana, H. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa .
- Kridalaksana, H. (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Noortyani, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Ramlan, M. (1987). *Sintaksis*. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Samsuri. (1985). *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sastra Budaya.
- Suratidjo, S. (1991). Klausa Terikat dan Klausa Relatif. *Humaniora*, 192-205.
- Verhaar, J. (1981). On The Syntax of Yang in Indonesia. Denpasar: Konferensi Internasional Linguistik III.